



UNS
UNIVERSITAS
SEBELAS MARET



ISBN: 978-602-73280-1-3

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN

“Kesiapan Lulusan Administrasi Perkantoran
Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0”



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN (SNPAP 2018)

**“Kesiapan Lulusan Administrasi Perkantoran Menghadapi
Era Revolusi Industri 4.0”**

Surakarta, 27 Oktober 2018



UNS
UNIVERSITAS
SEBELAS MARET



**Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret
Surakarta**

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
(SNPAP 2018)

Panitia Pelaksana:

Ketua Pelaksana : Susantiningrum, S.Pd., SE., MAB

Wakil Ketua : Subroto Rapih, S.Pd., M.Pd

Sekretaris : Isti Setya Rini, S.Pd

Bendahara : Dra. Patni Ninghardjanti, M.Pd

IT dan Website : Arif Wahyu Wirawan, S.Pd., M.Pd

: Chairul Huda Atma Dirgatama, S.Pd., M.Pd

Humas & Publikasi: Dr. Tri Murwaningsih, M.Si

Sponsor & Promosi: Dr. Hery Sawiji, M.Pd

Sarana & Prasarana: Didik Winarko

Jumiyanto Widodo, S.Sos., M.Si

Acara : Tutik Susilowati, S.Sos, M.Si

Kesekretariatan : Andreas Bagas Kiswara

: Ivan Wahyu Ramadhan

: Fatma Sukma Wardani

: Ummu Habibah

: Intan Permata Sari

Tim Reviewer:

Prof. Dr. Wiedy Murtini, M.Pd

Dr. Andre N. Rahmanto, M.Si

Anton Subarno, M.Pd., Ph.D

Editor:

Chairul Huda Atma Dirगतama, S.Pd., M.Pd

Arif Wahyu Wirawan, S.Pd., M.Pd

Penerbit:

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami No. 36 A Surakarta 57126

Telp. : (0271) 648939 Ext (128)

Fax. : (0271) 648939

Email : pap@fkip.uns.ac.id

Website : <http://adp.uns.ac.id>

Copyright © Program Studi PAF FKIP UNS

Dilarang keras mengubah, menggandakan, menyebarkan, mencetak, dan mempublikasikan sebagian atau seluruh isi prosiding ini, dengan cara dan tujuan apapun kecuali atas ijin dari Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret Surakarta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kita semua dapat bertemu pada kegiatan ilmiah yang bertajuk Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran (SNPAP) tahun 2018. SNPAP merupakan kegiatan seminar berskala nasional yang rutin diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Seminar ini bertujuan untuk memberikan perspektif baru tentang keilmuan dan kompetensi lulusan Administrasi Perkantoran dalam menjawab tantangan Era Revolusi Industri 4.0. Disamping itu, SNPAP ke-2 bertujuan untuk menyediakan forum bagi peneliti, akademisi, guru, sekolah, kepala sekolah, lembaga pemerintah, dan praktisi bidang Administrasi Perkantoran dan bidang-bidang lain yang terkait untuk membagi pandangan dan pemikiran mereka tentang keseimbangan baru menyongsong era Revolusi Industri 4.0 dari sudut pandang pendidikan, dan bidang-bidang lain yang terkait.

Perkembangan dunia yang telah memasuki Era Revolusi Industri ke empat (4.0) mengharuskan pengembangan keilmuan Administrasi Perkantoran harus lebih ditingkatkan. Untuk itu diperlukan sinergitas yang kuat antara seluruh pemangku kepentingan bidang Administrasi Perkantoran untuk mencapai keseimbangan baru yang sesuai dengan perkembangan zaman. Berdasarkan hal tersebut, maka dipandang perlu untuk diselenggarakan Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran (SPAP) ke-2 guna menjawab tantangan perubahan zaman. Seminar ini juga merupakan forum desiminasi hasil penelitian atau kajian ilmiah tentang keilmuan Administrasi Perkantoran dan bidang-bidang lain yang terkait.

Tema yang akan diangkat pada SNPAP ke-2 ini tentang “Kesiapan Lulusan Administrasi Perkantoran menghadapi Era Revolusi Industri 4.0”. Tema tersebut disesuaikan dengan perkembangan dunia guna menyiapkan seluruh pelaku bidang Adminisitrasi Perkantoran dalam menjawab tantangan tersebut. Keseluruhan makalah yang dipresentasikan dalam seminar ini akan dipublikasikan dalam prosiding nasional ber-ISBN. Seminar ini diharapkan akan memberikan perspektif baru dalam keilmuan dan kompetensi lulusan Administrasi Perkantoran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Surakarta, 27 Oktober 2018

Ketua Pelaksana,




Susantiningrum, S.Pd., SE., MAB

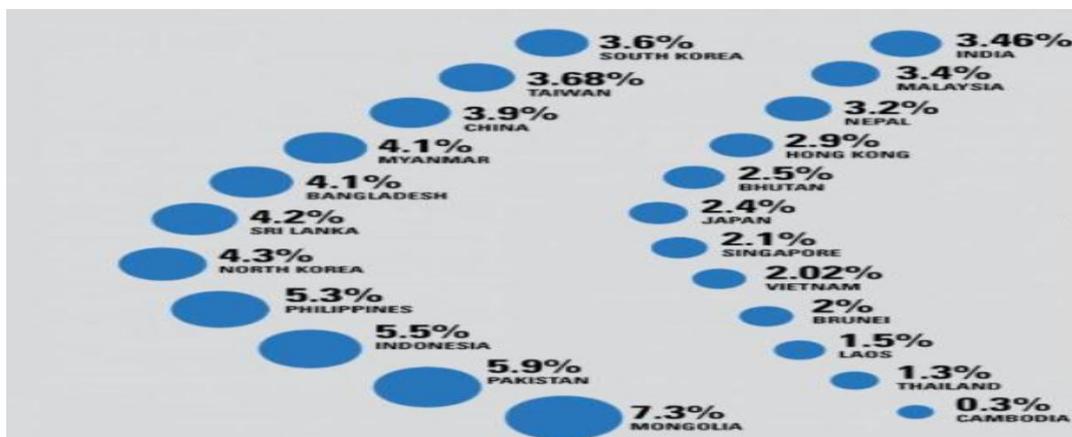
MATERI PEMBICARA UTAMA
Menjadi Wirausaha Mandiri di Era Industri 4.0
Indra Cahya Uno, Ph.D., MBA

Sampai saat ini masalah pengangguran masih menjadi permasalahan utama di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2018 jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 6,78 juta jiwa atau 5,13% dari total populasi. Tingginya jumlah pengangguran di Indonesia mayoritas justru di pasok oleh lulusan institusi pendidikan formal baik tingkat dasar, menengah ataupun tinggi. Tingginya angka pengangguran di Indonesia secara umum disebabkan oleh 2 hal. Pertama tidak sebandingnya antara angkatan kerja dengan jumlah lapangan kerja. Kedua tidak sesuainya kompetensi pencari kerja dengan kebutuhan dunia industri. Dari kedua faktor utama tersebut terjadi gap yang cukup signifikan sehingga menghasilkan jumlah pengangguran yang cukup tinggi.



Gambar 1. Populasi Indonesia menganggur, dalam ribu orang (BPS, 2018)

Di tingkat Asia, posisi Indonesia juga kurang menggemblirakan. Sampai tahun 2017, Indonesia menempati peringkat ketiga negara di Asia yang memiliki angka pengangguran tertinggi. Persentase pengangguran mencapai 5.5% pada tahun 2017. Hal senada juga terjadi di tingkat ASEAN. Di Kawasan Asia Tenggara (ASEAN), Indonesia menempati peringkat pertama angka pengangguran tertinggi. Posisi ini harus segera dicari jalan keluar karena saat ini Indonesia akan memasuki masa yang disebut dengan bonus demografi.



Gambar 2. Posisi Tingkat Pengangguran Indonesia Di Tingkat ASIA. (Research Firm Trading Economics, 2017)

Berdasarkan sejumlah kajian yang dilakukan, Indonesia diprediksi akan memasuki era bonus demografi yang berarti jumlah penduduk produktif akan lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah penduduk non produktif. Situasi tersebut akan mencapai puncaknya pada tahun 2045 sehingga perlu persiapan lebih matang guna menyediakan lapangan kerja yang cukup untuk menampung melimpahnya jumlah angkatan kerja yang meningkat tajam. Populasi angkatan kerja diprediksi akan semakin meningkat hingga 2030. Namun, gap antara jumlah angkatan kerja dengan orang yang bekerja masih sangat besar. Hal ini akan sangat berbahaya mengingat jika tidak terdapat lapangan kerja yang cukup, bonus demografi justru akan berbalik menjadi bencana demografi.

Salah satu solusi yang bisa dilakukan adalah melalui jalur wirausaha. Berbagai kajian menyebutkan bahwa, mendorong angkatan kerja menjadi wirausaha adalah kunci membangun perekonomian Indonesia. Salah satu hal yang menjadikan peluang cukup besar adalah saat ini dunia tengah memasuki era revolusi industri 4.0. Era revolusi industri 4.0 membuka peluang yang sangat besar bagi manusia-manusia kreatif yang bisa memanfaatkan peluang. Di era ini, peluang usaha terbuka lebar di beberapa bidang sesuai dengan karakteristik revolusi industri 4.0. Beberapa karakteristik era ini antara lain:

- Kemampuan Analisa data dan *business-intelligence*.
- Peningkatan penggunaan *big data* dan komputasi komputer dalam berbagai aktivitas harian.
- Perkembangan instruksi berbasis digital pada industri manufaktur berbagai barang (3D Printing).

Anak muda usia produktif harus didorong dan dibekali dengan skill-skill yang sesuai dengan karakteristik revolusi industri 4.0 sehingga mereka mampu memanfaatkan peluang yang ada.

Usaha-usaha tersebut akan sukses jika kita memahami tantangan yang dihadapi di era revolusi industri 4.0 ini. Beberapa tantangan yang muncul di era revolusi industri 4.0 antara lain:

- *Applied Real-Time Business Intelligence* dimana pemanfaatan *Internet of Things (IOT)* sebagai basis fundamental dalam proses pengembangan bisnis.
- Perubahan Terhadap Kebutuhan Tenaga Kerja. Dimana tidak lagi membutuhkan pekerja yang melakukan pekerjaan rutin. Namun, membutuhkan pekerja yang memiliki kreatifitas, *people skill*, kecerdasan emosional.
- Peningkatan Kustomisasi. Dimana kustomisasi dalam beberapa proses bisnis meningkat. Ditandai dengan penggunaan tools yang menggunakan IOT seperti virtual reality, analisa data, 3-D printing, and digital lainnya.

Kesuksesan jalan kewirausahaan untuk menyelesaikan permasalahan pengangguran di Indonesia tentu sangat membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, dunia pendidikan, usaha dan pemerintah harus terus berkonsolidasi dan melakukan sinkronisasi secara berkesinambungan sehingga tercipta sebuah iklim wirausaha yang baik dan mampu mendorong angkatan kerja untuk berwirausaha sesuai dengan tren di era revolusi industri 4.0.

**REKONSTRUKSI KURIKULUM ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
Prof. Tjutju Yuniarsi, SE., M.Pd**

A. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan menjadi faktor penentu bagi maraknya komunikasi berbasis jejaring (*networking*). Hal tersebut merupakan salah satu ciri penting yang paling menonjol di era revolusi industri 4.0 yang berdampak pada pola kehidupan manusia, baik sebagai individu, maupun anggota kelompok/organisasi.

Semakin massifnya komunikasi berbasis jejaring akan menimbulkan dampak positif sekaligus negatif. Sehubungan dengan hal itu diperlukan langkah nyata untuk membuat saringan (*filter*) yang efektif di era disruptif ini. Salah satu di antaranya adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan diarahkan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkarakter dan mampu berpikir kreatif untuk mengimbangi berbagai kemajuan, melakukan terobosan-terobosan, dan bahkan menciptakan berbagai karya inovatif. Dengan demikian dari proses pendidikan yang bermutu akan menghasilkan generasi terdidik (*well-educated generation*) dengan tingkat literasi yang tinggi. Mereka akan menjadi inspirator dan *trigger* bagi kelompok masyarakat lainnya untuk terus belajar terkait hidup dan kehidupannya.

Masyarakat pembelajar akan terdorong untuk terus memperkaya pengetahuan, kemampuan, dan pengalamannya yang dapat digunakan untuk memenangkan persaingan dan meraih keunggulan di berbagai bidang kehidupan. Sebagaimana dikemukakan Abdulhak dan Riyana (2017: 19) bahwa "... pendidikan merupakan pusat pengembangan individu dan menciptakan peluang sosial ekonomi masyarakat..."

Bagi dunia pendidikan merupakan sebuah keniscayaan untuk segera mengantisipasi serta beradaptasi dengan kondisi tersebut. Jangan ditunda lagi. Sehubungan dengan hal itu, perlu dilakukan perubahan paradigma tentang pendidikan yang disertai dengan perubahan dalam praktik pembelajarannya. Proses transformasi pendidikan bukan sekedar mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang sudah dikuasai pendidik kepada peserta didik, melainkan harus bergeser pada proses transformasi pengalaman belajar yang bermanfaat, sehingga dapat membekali peserta didik untuk menghadapi masa depannya dalam situasi yang terus berubah. Pendidik berperan sebagai *designer* masa depan anak didiknya. Pendidikan mesti berlangsung sepanjang hayat. Abdulhak dan Riyana (2017: 21) menegaskan bahwa "... pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan yang bersifat kompetitif."

Proses pendidikan berlangsung secara fleksibel dan bersifat kontekstual dengan kehidupan masyarakat. Kurikulum pendidikan mesti mengedepankan pentingnya pengembangan kemampuan peserta didik dalam penguasaan *hard skills* yang sesuai kebutuhan dunia kerja, dengan diimbangi penguasaan *soft skills*. Perkembangan mental peserta didik menuju kedewasaan diri mesti diasah secara optimal, agar mereka terlahir menjadi sosok yang tangguh, bertanggung jawab, kreatif-inovatif, dan berperilaku etis.

B. TANTANGAN PENDIDIKAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Perjalanan kehidupan manusia dari sisi teknologi diawali di abad ke 17, dengan penemuan mesin-mesin industri, yang kemudian disebut dengan revolusi industri 1.0. Fadhly Fauzi Rachman mengutip pandangan Airlangga Hartato (Menteri Perindustrian Republik Indonesia), menyusun perkembangan revolusi industri sebagai berikut.

1. Revolusi Industri 1.0 hadir dalam konteks *steam engine* atau mesin uap.

2. Revolusi Industri 2.0 lahir pada saat otomotif general fort membuat *line production*.
3. Revolusi industri 3.0 diawali tahun 1990-an, yaitu dengan mulai otomatisasi dan digitaisasi di era globalisasi.
4. Revolusi Industri 4.0 dimulai dengan revolusi internet yang melahirkan *Internet of things* serta komunikasi berbasis jejaring.

Era Revolusi Industri 4.0 dikenal pula dengan fenomena *disruptive innovation*. Hal ini dimotori oleh berkembangnya revolusi internet, yang menekankan pada pola *digital economy*, *artificial intelligence*, *big data*, *robotic*, dan sejenisnya. Menghadapi tantangan tersebut, pengajaran dan pola pembelajaran di lembaga pendidikan (termasuk di perguruan tinggi) dituntut untuk berubah, agar dapat menghasilkan lulusan berkualitas sebagai generasi masa depan yang siap menghadapi perubahan-perubahan selanjutnya.

Kondisi pendidikan saat ini menunjukkan kelemahan dalam aspek mutu, kesiapan teknologi, penguasaan sains, kreativitas dan inovasi, serta *business sophistication*. Di sisi lain, kondisi pengajar masih didominasi oleh generasi *baby boomers* (generasi X) yang merupakan *digital immigrant*, sedangkan peserta didik merupakan generasi millennial atau *digital native*. Kondisi ini menjadi tantangan dunia pendidikan dan harus segera diperbaiki.

Airlangga (2018) menawarkan empat strategi bagin Indonesia unuk memasuki Revolusi Industri 4.0, yaitu sebagai berikut.

1. Mendorong angkatan kerja agar terus belajar dan meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi *internet of things* atau mengintegrasikan kemampuan internet dengan lini produksi di industri. Guna mendukung upaya tersebut, dilakukan pendidikan vokasi yang *link and match* antara SMK dengan industri, untuk menyiapkan tenaga kerja terampil yang siap pakai di dunia industri.
2. Memanfaatkan teknologi digital untuk memacu produktivitas dan daya saing bagi industri kecil dan menengah (IKM) sehingga mampu menembus pasar ekspor melalui program *e-smart* IKM, serta memperluas pasar dalam rantai nilai dunia di era industri 4.0.
3. Meminta kepada industri nasional dapat menggunakan teknologi digital seperti *Big Data*, *Autonomous Robots*, *Cybersecurity*, *Cloud*, dan *Augmented Reality*. Sistem ini akan memberikan keuntungan bagi industri, dengan menaikkan efisiensi dan mengurangi biaya. Penggunaan tenaga manusia menjadi sangat selektif dan kompetitif.
4. Merancang inovasi teknologi melalui pengembangan *startup* dengan memfasilitasi tempat inkubasi bisnis. Upaya dilakukan dengan mendorong penciptaan wirausaha berbasis teknologi yang dihasilkan dari beberapa *technopark* yang dibangun di beberapa wilayah di Indonesia, seperti di Bandung (Bandung Techno Park), Denpasar (TohpaTI Center), Semarang (Incubator Business Center Semarang), Makassar (Makassar Techno Park), Rumah *Software* Indonesia, dan Batam (Pusat Desain Ponsel), akan ditambah dengan Innovation Center milik Apple. Melalui ekosistem ini, akan dirajut kebijakan strategis ke depan untuk memacu pertumbuhan dan daya saing industri nasional, termasuk menyiapkan insentifnya.

Lahirnya Revolusi Industri 4.0 membawa dampak besar bagi berbagai bidang kehidupan manusia. Dampak terhadap bidang ekonomi antara lain: kematian perusahaan kecil yang tidak mampu beradaptasi dengan tuntutan perubahan, *supply* barang melimpah dengan harga yang murah, perdagangan semakin berkembang dan didukung dengan transportasi yang lancar. Dampak revolusi industri pada bidang sosial antara lain meliputi: munculnya golongan pengusaha dan golongan buruh, perkembangan urbanisasi meningkat, upah buruh rendah karena banyaknya pekerja akibat adanya urbanisasi dan semakin curamnya kesenjangan antara status social majikan dan buruh yang

menyebabkan adanya revolusi sosial. Dampak revolusi industri dalam bidang politik antara lain meliputi: muncul gerakan sosialis, berkembangnya berbagai partai politik, dan berkembangnya imperialisme modern. Dampak revolusi industri terhadap bidang pendidikan yang paling utama berkaitan dengan perubahan pola dan pendekatan pembelajaran, pengembangan bahan ajar, penyesuaian media pembelajaran, peningkatan kualifikasi dan kompetensi pengajar, serta perlunya rekonstruksi kurikulum.

C. PROSPEK KOMPETENSI BIDANG ADMINISTRASI PERKANTORAN

Berdasarkan analisis Mckinsey Global Institue, industri 4.0 memberikan dampak yang sangat besar dan luas, terutama pada sektor lapangan kerja. (Hendra Kusuma: 2018) Di mana robot dan mesin akan menghilangkan banyak lapangan kerja di dunia. Sejalan dengan pandangan tersebut, diprediksi akan banyak jenis pekerjaan bidang manajemen/administrasi perkantoran yang selama ini sepenuhnya dilayani oleh tenaga manusia tergantikan oleh kerja robot hasil kecanggihan teknologi. Namun prediksi tersebut tidak seutuhnya benar, karena layanan manajemen/administrasi perkantoran yang membutuhkan sentuhan emosi dan inovasi tetap tidak tergantikan oleh robot. Robot-robot tersebut juga merupakan karya inovatif dari manusia.

Layanan manajemen/administrasi perkantoran senantiasa diperlukan oleh institusi apapun, baik pemerintahan, bisnis, politik, hukum, kemananan, sipil, militer, swasta, swadaya masyarakat, maupun lembaga sosial kemasyarakatan lainnya. Hal ini selaras dengan karakteristik bidang garapan manajemen/administrasi perkantoran, yaitu merupakan layanan jasa yang merembes ke setiap lingkungan unit kerja dalam setiap bidang organisasi.

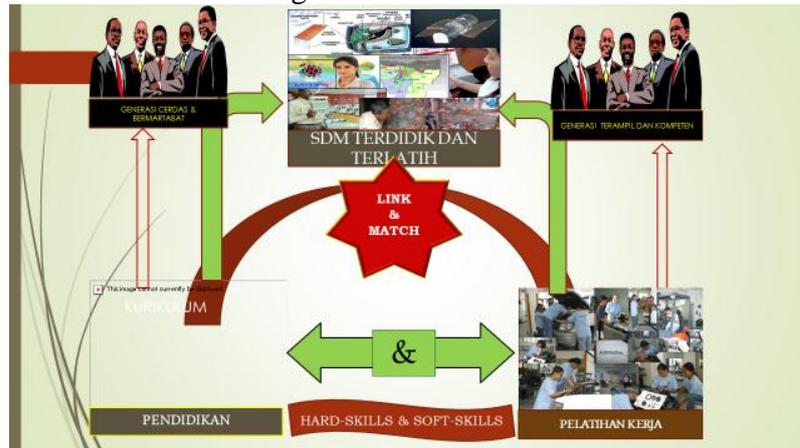
Layanan/jasa administratif mengalami perubahan dari waktu ke waktu, melalui lompatan teknologi yang digunakan di dunia perkantoran. Produk awal layanan perkantoran merupakan dokumen-dokumen fisik yang dikerjakan secara manual oleh tenaga kerja kelas bawah yang tidak memerlukan kompetensi khusus, cukup asal bisa baca dan tulis, sehingga mendapat julukan “Juru Tulis”. Kemunculan teknologi bidang perkantoran telah menggeser bentuk layanan melalui proses digitalisasi produk dokumen, bahkan sudah merembes ke aliran dokumen berbasis jejaring (*networking*). Demikian pula SDM bidang perkantoran dituntut keahlian dan kompetensi khusus sesuai jenjang jabatannya, agar mampu bekerja secara inovatif, sehingga target pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat, efektif, dan efisien.



Gambar 1. Perkembangan Layanan/Jasa Administratif

Seiring dengan cepatnya laju perkembangan teknologi perkantoran, berdampak pada perlunya rekonstruksi kurikulum dan layanan pembelajarannya. Proses pembelajaran di

sekolah mesti memiliki hubungan (*link*) dengan kebutuhan praktis di dunia kerja, sebagaimana diilustrasikan melalui gambar berikut.



Gambar 2. Proses Pembelajaran Bidang Vokasi

Ruang lingkup bahan ajar di lembaga pendidikan (SMK dan perguruan tinggi) semestinya selalu dikaitkan dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Kondisi abad ke-21 sangatlah kompleks, beragam, dan cepat berubah. Oleh karena itu, kajian Ilmu Manajemen/Administrasi Perkantoran kini mesti dilakukan secara interdisiplin, multidisiplin, dan transdisiplin. Dengan pendekatan interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner yang kritis, berwawasan luas, dan kreatif, para pebelajar tidak akan merasa gamang menghadapi berbagai masalah di luar bidang keahliannya. (US National Academy of Sciences 2004: 60)

Pendekatan interdisiplin adalah cara atau model pembelajaran dan penelitian yang mampu menyatupadukan informasi, data, teknik, alat-alat, perspektif, konsep, dan teori dari dua atau lebih disiplin ilmu untuk memajukan pemahaman fundamental dan memecahkan permasalahan tertentu yang pemecahannya berada di luar wilayah jangkauan satu disiplin tertentu (monodisiplin) atau wilayah praktik penelitian tertentu (US National Academy of Sciences 2004: 58).

Pendekatan penelitian transdisiplin menghasilkan, menyatukan, dan mengatur lalu lintas jaringan berbagai kelompok disiplin ilmu, kelompok peneliti, pengguna ilmu pengetahuan, pemerintah, masyarakat sipil, sektor swasta, dan industri untuk mempromosikan kemaslahatan dan kebaikan bersama (*common good*) yang terkait dengan permasalahan tertentu yang sedang dihadapi umat manusia. (US National Academy of Sciences 2004: 59). Penelitian transdisiplin dapat memberi arah evolusi pengembangan dari berbagai disiplin ilmu dan produk yang dihasilkan akan jauh lebih besar, lebih mencakup, daripada hanya menjumlahkan bagian-bagian kecil; hasil penelitian transdisiplin biasanya melampaui proses dan hasil yang dilalui dan diproduksi oleh ilmu pengetahuan biasa (Petts, dkk. 2008; Geoforum, 593-601).

Pendekatan penelitian multidisiplin merupakan gabungan dan keterpaduan antara penelitian interdisiplin dan pendekatan partisipatoris, yakni para peneliti akademis bekerja sama dengan para peserta penelitian dari kalangan nonakademis untuk meneliti permasalahan tertentu guna mencapai tujuan bersama dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan (Tress B. dkk., 2006: 13–26).

Keterlaksanaan proses pembelajaran bidang manajemen/administrasi perkantoran di era revolusi industri 4.0, tuntutan terhadap kinerja profesional guru dan dosen semakin kompetitif. Setidaknya terdapat lima kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan, meliputi:

1. *educational competence*, kompetensi berbasis *Internet of Thing* sebagai *basic skill*;

2. *competence in research*, kompetensi membangun jaringan untuk menumbuhkan ilmu, arah riset, dan terampil mendapatkan *grant* internasional;
3. *competence for technological commercialization*, kompetensi membawa grup dan mahasiswa pada komersialisasi dengan teknologi atas hasil inovasi dan penelitian;
4. *competence in globalization*, dunia tanpa sekat, tidak gagap terhadap berbagai budaya, kompetensi hybrid, yaitu *global competence* dan keunggulan memecahkan *national problem*; serta
5. *competence in future strategies*, di mana dunia mudah berubah dan berjalan cepat, sehingga punya kompetensi memprediksi dengan tepat apa yang akan terjadi di masa depan dan strateginya, dengan cara *joint-lecture*, *joint-research*, *joint-publication*, *joint-lab*, *staff mobility* dan rotasi, paham arah *SDG's* dan industri, dan lain sebagainya.

Keberhasilan proses pembelajaran mesti didukung oleh integritas semua sumber daya pendidikan: pendidik profesional, peserta didik, kurikulum, media pembelajaran, sarana/prasarana, pembiayaan, metode dan pendekatan pembelajaran, kepemimpinan, serta kebijakan pendidikan.

D. REKONSTRUKSI KURIKULUM MANAJEMEN/ADMINISTRASI PERKANTORAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Era Revolusi Industri 4.0 identik dengan era disrupsi, karena di dalamnya terjadi perubahan besar dan mengacaukan yang dipicu oleh teknologi digital serta perkembangan jejaring di segala bidang: sosial, politik, hukum, komunikasi, bisnis, pendidikan, dan bidang kehidupan lainnya.

Di Era disruptif, dunia pendidikan akan menghadapi perubahan yang disruptif pula. Hal ini akan mendorong terjadinya perubahan mendasar dalam keseluruhan sistem pendidikan. Fokus pembelajaran dari *teaching* bergeser ke *learning* dengan *higher order of thinking*. Moda pengajaran menggunakan sistem *online* (*daring*) mendorong perkembangan *Massive Open Online Courses* (*MOOCs*) yang menggunakan cara belajar-mengajar yang terpusat pada peserta didik, dengan didukung ketersediaan sumber belajar elektronik yang bisa diperoleh secara gratis, penggunaan teknologi dalam jangkauan tak terbatas (*unlimited*) menembus batas ruang kelas, kampus, dan bahkan negara, sehingga peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan/atau keterampilan dari berbagai sumber belajar dalam waktu singkat.

Merujuk pandangan Abdulhak dan Riyana (2017: 9-13), dapat disimpulkan bahwa kompetensi utama sumber daya manusia yang dibutuhkan di era milenial adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menangani informasi dan komunikasi;
2. Keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam memecahkan masalah: berpikir kritis dan sistemik;
3. Keterampilan mengatur diri sendiri untuk membangun hubungan interpersonal.

Untuk merespon kebutuhan tersebut berawal dari pengembangan kurikulumnya. Kurikulum pendidikan tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. (UU No. 12 /2012 Pasal 35)

Keberhasilan implementasi kurikulum membutuhkan dukungan media pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan kemunculan teknologi disruptif, superkomputer, robot pintar, kendaraan tanpa pengemudi, editing genetik dan perkembangan neuroteknologi yang memungkinkan

manusia untuk lebih mengoptimalkan fungsi otak. Hal ini menjadi tantangan bagi lembaga penyelenggara pendidikan, untuk merumuskan tujuan pendidikannya.

Sejalan dengan tuntutan revolusi industri 4.0 diperlukan adanya transformasi dan rekonstruksi kurikulum yang berorientasi capaian kompetensi, sebagaimana ilustrasi dalam gambar-gambar berikut.



Gambar 3. Kerangka Kualifikasi dan Kompetensi

Pada alur pendidikan vokasi di jenjang pendidikan menengah (SMK), proses pendidikan bertujuan menyediakan tenaga kerja terampil untuk mengisi berbagai macam tenaga kerja tingkat menengah (level 3 KKNI). Alur pendidikan vokasi pada level pendidikan tinggi (politeknik), bertujuan menyediakan tenaga kerja terampil pada level 5 bagi jenjang D3 dan level 6 bagi jenjang D4. Jalur pendidikan politeknik sedikitnya 60% beban akademiknya adalah pengembangan keterampilan teknik dan pengalaman lapangan.

Proses pendidikan di jalur pendidikan sarjana (S-1), menekankan pada pemahaman teori dan pendalaman ilmu, dalam rangka pengembangan penguasaan *hard skill* dan *soft skill* secara bersamaan. Tiga kemampuan inti dalam pendidikan sarjana, yaitu kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Selanjutnya, dalam UU No.12/2012 Pasal 18 Ayat (2) ditegaskan bahwa penyelenggaraan program sarjana dimaksudkan untuk menyiapkan mahasiswa menjadi kelompok intelektual dan/atau ilmuwan yang berbudaya, mampu memasuki dan/atau menciptakan lapangan kerja, serta mampu mengembangkan diri menjadi profesional.



Gambar 4. Capaian Kompetensi Kerja

Berdasarkan ilustrasi gambar di atas menunjukkan bahwa kompetensi kerja dapat dicapai melalui jalur pendidikan formal berbasis kompetensi, jenjang karier berdasarkan

pengalaman kerja, serta capaian kinerja profesional yang dikukuhkan melalui sertifikasi kompetensi kerja. Dalam UU 12/2012 Pasal 44 ditegaskan bahwa sertifikat kompetensi merupakan bukti pengakuan atas prestasi lulusan yang sesuai dengan kompetensi keahlian dalam cabang ilmu yang ditekuninya dan/atau memiliki prestasi di luar program studinya. Sertifikat kompetensi diterbitkan oleh Perguruan Tinggi bekerja sama dengan organisasi profesi, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi. Sertifikat kompetensi diberikan kepada mereka yang lulus uji kompetensi, sehingga dapat digunakan sebagai syarat untuk memperoleh pekerjaan tertentu.

Rekonstruksi Kurikulum Manajemen/Administrasi Perkantoran diarahkan pada capaian hasil pembelajaran (*learning outcome*) yang mampu merespons tantangan dunia kerja, baik pada pasar lokal, nasional, dan internasional (global). Berbagai pekerjaan di bidang manajemen/administrasi perkantoran mesti beralih ke layanan berbasis teknologi jaringan yang menembus batas wilayah. Mahasiswa mesti dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang kelak dapat dikembangkan sendiri sesuai kebutuhan pekerjaan yang mereka hadapi. Pengembangan kurikulum difokuskan pada bidang pendidikan, riset, dan pemanfaatan hasil riset, yang berfungsi untuk menciptakan nilai, menghasilkan tenaga ahli/profesional, ilmuwan, dan *entrepreneur*. Dalam struktur kurikulumnya bukan hanya berisi pembekalan untuk penguasaan *hard skills*, melainkan mesti diisi dengan pembekalan bidang *soft skills*.

E. PENUTUP

Demikian yang dapat disampaikan, semoga dapat menginspirasi insan-insan pendidikan, untuk berkarya lebih produktif. Orientasi kerja tidak lagi pada menjaga tradisi, melainkan diarahkan pada upaya nyata yang dilandasi filosofi *Blue Ocean Strategy*, bahwa dalam perkembangan pendidikan tinggi diperlukan upaya untuk menciptakan ruang pasar baru tanpa pesaing, dengan membiarkan kompetisi tidak lagi relevan. Untuk itu, perlu disiapkan SDM yang mampu membuat formasi pekerjaan yang belum ada, dengan teknologi yang akan tercipta di masa depan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Airlangga (2018). *Empat Strategi Indonesia Masuk Revolusi Industri Keempat*.
www.kemenperin.go.id/.../Empat-Strategi-Indonesia-Masuk-Revolusi-Industri-Keempat...
- Andreas Hassim, 17 Juni 2016 | 7:14; akses 8 April 2018: Investor Daily”:
id.beritasatu.com/home/revolusi-industri-40/145390
- Fadhly Fauzi Rachman – detik Finance (Menteri Perindustrian Airlangga Hartato): Rabu,
04 Apr 2018 11:21 WIB, diakses 8 April 2018. <https://finance.detik.com/industri/d-3952668/apa-itu-revolusi-industri-40>
- Hendra Kusuma – detikFinance. Rabu, 04 Apr 2018 11:27 WIB, akses 8 April 2018.
<https://finance.detik.com/industri/.../revolusi-industri-40-peluang-atau-ancaman-ini-ka...>
- Petts, dkk. 2008; Geoforum, <https://ekonomi.kompas.com> › *Ekonomi* › *Makro*
- Tress B. dkk., (2006). sumberdaya.ristekdikti.go.id/.../era-revolusi-industri-4-0-saatnya-generasi-millennial-... Selasa, 30 Januari 2018
- Undang-undang Nompr 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.

**LANGKAH STRATEGIS PRODI PAP FKIP UNS MENYONGSONG ERA
REVOLUSI INDUSTRI 4.0**
Dr. Hery Sawiji, M.Pd

Dunia saat ini tengah memasuki era yang ebnar-benar baru. Kemajuan teknologi informasi di khususnya internet telah mengantarkan kita memasuki era revolusi industri ke empat. Berebda dengan revolusi industri pertama, kedua dan ketiga yang sudah dimulai beberapa abad yang lalau, revolusi industri ke empat menjadikan perubahan tatanan dunia yang belum pernah kita bayangkan sebelumnya. Jika di revolusi industri pertama perubahan dipacu oleh hadirnya mesi uap, revolusi industri ke dua dipacu oleh listrik/ elektrifikasi dan revolusi industri ke tiga dipacu oleh digitatlisasi, di revolusi industri ke empat ini dunai seolah berubah dnegan hadirnya berbagai teknologi turunan dari era ini seperti: big data, internet of things, blockchains, machine learning, dsb.

Hadirnya berbagai macam teknologi baru hasil turunan dari revolusi industri ke emapt ini, berimplikasi pada berbagai bidang kehidupan. Bidang kesehatan, politik, ekonomi, bisnis, politik dan tentunya pendidikan tidak bisa lepas dari dampak hadirnya revolusi industri ke empat ini. Belajar dari pengalaman dari ketiga revlusi industri yang telah terjadi sebelumnya, revolusi industri ke empat juga berdampak pada model dan proses kerja yang terjadi. Akibatnya adalah, selalu ada dua kelompok manusia, pertama mereka yang bertahan dan memanfaatkan peluang dan kedua bereka yang kalah dalam persaingan.

Jika pada ketiga revolusi industri yang sudah terjadi sebelumnya cenderung bersifat sekedar mempermudah pekerjaan dan ketika ingin melakukan transformasi bisa tinggal meng-*install* teknologi baru tersebut, di revolusi industri ke empat ini berbeda. Perubahan tidak hanya pada alat, tetapi juga pada cara kerja secara fundamental dan juga *mindset*. Berangkat dari itu, maka munculah berbagai bisnis baru, model kerja baru, cara kerja baru yang *mendisrupt* (mengganggu) pemain-pemain lama. Pada tahapan ini, para pemain lama seolah-olah terlihat sangat tidak berdaya menghadapi munculnya pesaing baru yang bekerja dengan cara yang belum pernah mereka bayangkan sebelumnya.

Berbagai bidang pekerjaan yang sebelumnya membutuhkan manusia bisa di efisienkan berkali-kali lipat dengan hadirnya teknologi big data, machine learning, blockchains, dsb. Konsekuensinya, sekian juta lapangan pekerjaan diprediksi akan hlang dan beberap bidang keilmuan akan kehilangan relevansinya dalam kehidupan. Sebagai salah satu bidang keilmuan yang diprediksi terdampak akibat lahirnya revolusi industri ke empat, Adminsitarsi Perkantoran terus berbenah dan mempersiapkan diri. Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Sebelas Maret (UNS) sebagai salah satu institusi di bidang keilmuan administrasi perkantoran mempunyai visi dan misi yang jelas guna menyongsong perubahan yang sudah di depan mata.

Program Studi PAP FKIP UNS menyadari bahwa proses persiapan tersebut tidaklah mudah. Seperti apa yang sudah di utarakan di atas, perubahan pada revilusi industri ke empat sangat jauh berbeda dengan apa yang sudah terjadi sebelumnya. Sehingga, strategi yang diterapkan pun tentunya harus bersifat *extraordinanry* dan harus berani berfikir *Out Of The Box*.

Pendekatan pertama dimuali dari kurikulum. Prodi PAP FKIP UNS terus berupaya untuk melakukan penyesuaian kurikulum sesuai dengan perkembangan yang terjadi. Perubahan mata kuliah dan materi ajar disusun dengan mengedepankan aspek perubahan pada era ini. salah satu contoh konkret dilakukan pada mata kuliah kearsipan yang menjadi salah satu *core knowledge* dalam adminsitarsi perkantoran. Mata kuliah kearsipan kedepan akan diproyeksikan untuk bertransformasi guna menjawab tantangan akan kebutuhan bidang *data analytics*. *Data analytics* merupakan salah satu kegiatan utama dalam revolusi industri ke empat yang berbasiskan big data. Dengan dasar keilmuan dan kaidah-kaidah penyimpanan

data pada mata kuliah kearsipan diharapkan bisa dilakukan perubahan dan transformasi untuk membekali mahasiswa di bidang *data analytics*.

Strategi kedua dilakukan pada peningkatan dan pengembangan kompetensi dosen. Dosen-dosen di Prodi PAP FKIP UNS terus didorong untuk melakukan pengembangan dan penyesuaian diri guna menghadapi era revolusi industri ke empat. Pendekatan dilakukan dengan dua jalan yaitu pendekatan cara pandang dan pendekatan kompetensi, pendekatan cara pandang dilakukan guna merubah pola pikir dosen menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan pendekatan kompetensi dilakukan dengan terus memfasilitasi dosen-dosen untuk melakukan pengembangan diri baik untuk studi lanjut ataupun mengikuti pelatihan-pelatihan yang relevan. Dengan cara ini diharapkan dosen pada Program studi PAP FKIP UNS akan siap untuk mendidik dan menghantarkan mahasiswa guna menghadapi era revolusi industri ke empat.

Strategi ketiga yaitu mengoptimalkan kegiatan *link and match*. Program *link and match* sebenarnya merupakan program yang sudah lama diterapkan, tetapi jika program ini benar-benar dilakukan secara berkesinambungan akan mneghasilkan sinkronisasi yang sangat baik antara Prodi PAP dengan dunia industri dan dunia usaha. Prodi PAP menyadari sepenuhnya bahwa kecepatan perkembangan di dunia industri jauh lebih cepat dibandingkan dengan kecepatan dunia pendidikan. Maka dari itu, sinkronisasi antara Prodi PAP dengan dunia industri merupakan suatu langkah yang dipandang sangat strategis guna meyelaraskan apa yang mnejadi kebutuhan dunia industri dengan kompetensi lulusan.

Strategi ke empat adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan publikasi ilmiah dosen. Penelitian memegang peran kunci dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Maka dari itu, dosen-dosen Prodi PAP terus didorong untuk meningkatkan kegiatan penelitian baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Tema-tema penelitian juga disesuaikan dengan perkembangan dan isu-isu terkini terkait dengan relevansi keilmuan administrasi perkantoran dan ilmu-ilmu pendukung lainnya.

Demikianlah gambaran secara garis besar strategi yang diterapkan Prodi PAP guna melakukan relevansi dan transformasi untuk menyiapkan diri di era revolusi industri ke empat. Meskipun cukup berat namun jika didukung dengan komitmen tentang mewujudkan langkah-langkah perubahan maka bukan hal yang tidak mungkin untuk mengambil dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya di era revolusi industri ke empat ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SUSUNAN PANITIA SNPAP 2018 PAP FKIP UNS	ii
TIM REVIEWER DAN EDITOR	iii
KATA PENGANTAR	iv
MATERI PEMBICARA UTAMA	v
DAFTAR ISI	xvi
<i>BAGIAN 1</i>	
<i>INOVASI MEDIA DAN MODEL PEMBELAJARAN</i>	
<i>DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0</i>	
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEORI ORGANISASI	1
BERBASIS <i>CONCEPT MAPPING</i> TERHADAP KEMAMPUAN KRITIS	
Siti Suprihatin, Heri Supranoto	
Universitas Metro	
PENINGKATAN KECEPATAN MENGETIK 10 JARI	7
MELALUI PENERAPAN METODE <i>DRILL</i> DAN RESITASI	
(PADA PESERTA DIDIK KELAS X AP 1 SMK NEGERI 1 SURAKARTA	
TAHUN PELAJARAN 2018/2019)	
Patni Ninghardjanti, Atik Yuwantiningsih	
SMK Negeri 1 Surakarta	
PENINGKATAN <i>SELF ESTEEM</i> MAHASISWA DALAM MATA KULIAH	14
PELAYANAN PRIMA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN	
<i>CAROUSEL FEEDBACK</i>	
Eva Mirza Syafitri, Netty Lisdiantini	
Politeknik Negeri Madiun	
PELATIHAN PEDAGOGIK SKILL BERBASIS <i>E-LEARNING</i> PADA	19
CALON PENDIDIK (<i>PRE-SERVICE TEACHER</i>) DI UNIVERSITAS	
SEBELAS MARET SURAKARTA	
Chairul Huda Atma D, Arif Wahyu Wirawan, Isti Setya Rini	
Universitas Sebelas Maret	
EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STAD DAN JIGSAW	23
DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR	
Mela Dewi Putri Berlyana, Yunastiti Purwaningsih, Susilaningsih	
Universitas Sebelas Maret	

PENERAPAN KOMBINASI MODEL <i>INQUIRY</i> DENGAN BANTUAN <i>MIND MAPPING</i> PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI DI SMK	32
Risa Alkurnia, Susilaningsih, Sudiyanto Universitas Sebelas Maret	
PENERAPAN MODEL <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> DAN <i>ASSESSMENT</i> TERHADAP KOMPETENSI SISWA DI SMK	42
Aulia Anggraini, Siswandari, Sudiyanto Universitas Sebelas Maret	
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> (PBL) SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X MIPA 3 MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 3 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018	48
Kristiani, Surip Universitas Sebelas Maret	
PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PROYEK	55
Julian Pascalia Kusuma Wardhani, Asri Laksmi Riani, Susilaningsih Universitas Sebelas Maret	
KREATIVITAS GURU: PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS <i>SOFTWARE VIDEOSCRIBE</i> (Sebuah Kajian Literatur)	60
Dilla Octavianingrum Institut Seni Indonesia Yogyakarta	
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE <i>GROUP INVESTIGATION</i> UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 6 SURAKARTA	66
Alfian Millata Syuhada Universitas Sebelas Maret	
MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL: KAJIAN LITERATUR TENTANG DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DI SMK	72
Sigit Permansah Tri Murwaningsih Universitas Sebelas Maret	
PENERAPAN <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN BERPIKIR KREATIF SISWA	77
Fauzan Rizkianto, Tri Murwaningsih Universitas Sebelas Maret	

SEKREKOM: MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK ONLINE UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN SMK BATIK 2 SURAKARTA Finna Aqhninna Universitas Sebelas Maret	83
UPAYA DAN KREATIVITAS PENDIDIK DALAM MENCIPTAKAN INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 Elfri Yasni Universitas Sebelas Maret	88
<i>BAGIAN 2</i> <i>SISTEM INFORMASI DAN OTOMATISASI PERKANTORAN</i>	
IMPLEMENTASI ARSIP ELEKTRONIS DALAM MENINGKATKAN PENYIMPANAN KEARSIPAN DI ORGANISASI Eka Komalasari Universitas Islam Riau	95
EKSISTENSI KOMPETENSI KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SEKOLAH KEJURUAN DALAM MENJAWAB TANTANGAN BERWIRAUSAHA DI ERA GLOBAL Endang Ganggowati, Tri Nugroho Budi Santoso SMK Negeri 1 Boyolali	102
<i>E-OFFICE DAN IMPLEMENTASINYA</i> Anton Subarno, Amina Sukma Dewi Universitas Sebelas Maret	107
PERANAN SISTEM <i>PAPERLESS OFFICE</i> DALAM Mendukung UPAYA OTOMATISASI KANTOR PEMERINTAHAN (Studi Kasus Di Kantor Dinas Kebudayaan Kota Surakarta) Galih Aji Prasetya, Wiedy Murtini, Patni Ninghardjanti Universitas Sebelas Maret	113
PEMANFAATAN INTERNET DALAM ADMINISTRASI SEKOLAH BIDANG KESISWAAN PADA ERA DIGITAL Winda Ayu Octaviana, Sigit Santosa, Hery Sawiji Universitas Sebelas Maret	119
PENGARUH PENGGUNAAN GADGET DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SIMULASI DAN KOMUNIKASI DIGITAL DI SMK NEGERI 1 SUKOHARJO Wahyu Widiyanto, Djoko Santoso, Jumiyanto Widodo Universitas Sebelas Maret	127

**PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI *TYPING MASTER* DAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP KETERAMPILAN
MENGETIK 10 JARI PADA KELAS XI JURUSAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN DI SMK N 1 KARANGANYAR** 136

Anggun Diah Puspitasari, Andre Noevi Rahmanto, Jumiyanto Widodo
Universitas Sebelas Maret

MANAJEMEN SURAT MASUK DI PT PLN (PERSERO) APJ SURAKARTA 141

Johan Bhimo Sukoco, Luluk Fauziah, Maesaroh
Universitas Diponegoro

BAGIAN 3

MANAJEMEN PERKANTORAN DAN SDM

**URGENSI PEMAHAMAN KONSEP *PERSONAL MARKETING*
BAGI LULUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PROFESIONAL
DI PERUSAHAAN** 147

Istiadi
Universitas Indonesia

**EFISIENSI PENATAAN RUANG KANTOR DALAM MENUNJANG
KINERJA KARYAWAN** 154

Zenitzca Syaputri Kusumawardhany, Iis Nawati, Tri Wida Yanti, Lelahester Rina
Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

**KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA PERKANTORAN
DI ERA MILENIAL** 161

Carolina Lita Permatasari, Iis Nawa, Tri Wida Yanti, Zenitzca Syaputri
Kusumawardhany
Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

**ANALISIS MANAJEMEN PERKANTORAN DALAM MEMPENGARUHI
KINERJA PEGAWAI PT. PEGADAIAN PERSERO KANTOR WILAYAH II
PEKANBARU** 171

Evi Zubaidah
Universitas Islam Riau

**PERENCANAAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG EFEKTIF
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA DI SEKOLAH VOKASI
UNIVERSITAS DIPONEGORO** 177

Luluk Fauziah, Johan Bhimo Sukoco, Maesaroh
Universitas Diponegoro

PENGARUH PRAKTIK KERJA LAPANGAN DAN PENGALAMAN BERORGANISASI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK KRISTEN 1 SURAKARTA Riski Lisdiyanto, Sutaryadi, Susantiningrum Universitas Sebelas Maret	183
PENYELENGGARAAN KEARSIPAN FAKULTAS EKONOMI UNNES (DITINJAU DARI KEBIJAKAN KEARSIPAN, PEMBINAAN KEARSIPAN, DAN SUMBER DAYA KEARSIPAN) Agung Kuswantoro, Hengky Pramusinto, dan Wahyu Nursiswo Universitas Negeri Semarang	189
ANALISIS RELEVANSI LULUSAN KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DENGAN DUNIA KERJA Achmad Budi Santoso, Patni Ninghardjanti, Subroto Rapih Universitas Sebelas Maret	195
EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN MAGISTER PENDIDIKAN EKONOMI DENGAN MODEL KIRK PATRICK Suratno, Mohamad Musapwi, Santo Kristiyono Universitas Jambi	203
PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 4 KLATEN Ariza Nur Permana Universitas Sebelas Maret	208
PEMBERIAN <i>REWARD</i> DAN <i>PUNISHMENT</i> UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK WIKARYA KARANGANYAR Risuma Pratama Putra, Patni Ninghardjanti, Subroto Rapih Universitas Sebelas Maret	217
ANALISIS TATA RUANG KANTOR DI PT. NAGABHUANA ANEKA PIRANTI UNIT 4 KABUPATEN WONOGIRI Andro Dewantara Putra, Djoko Santosa TH, Jumiyanto Widodo Universitas Sebelas Maret	223
PEMETAAN PERMASALAHAN YANG DIHADAPI OLEH USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DAN ALTERNATIF SOLUSINYA Susantiningrum Universitas Sebelas Maret	229

ANALISIS TATA RUANG KANTOR DI DINAS PARIWISATA, KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN KLATEN Intan Kurniawati, Tri Murwaningsih, Tutik Susilowati Universitas Sebelas Maret	235
PENGARUH KOMUNIKASI DAN KOMPENSASI TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN DI PT MUARA KRAKATAU II KABUPATEN SEMARANG Noviana Hertha Wulandari, Wiedy Murtini, Andre N. Rahmanto Universitas Sebelas Maret	242
"LINK AND MACHT" KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI DENGAN KEBUTUHAN DUNIA KERJA Tri Murwaningsih Universitas Sebelas Maret	247
TEAM BUILDING: PEMBAGIAN PERAN GURU DALAM KERJA TIM LINGKUP SEKOLAH Frederika Widi Prihartanti, Tri Murwaningsih Universitas Sebelas Maret	251
PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU MELALUI PENULISAN MODUL BAGI GURU MGMP (MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN) ADMINISTRASI PERKANTORAN KABUPATEN KUDUS Agung Kuswantoro, Ade Rustiana, Marimin, dan Feri Subekti Universitas Negeri Semarang	257
NOTULEN PEMAKALAH KELAS PARALEL SNPAP 2018	265